

**MANAGEMENT OF HOT SPRING BATHING FACILITIES IN PINANG
RIVER KUANTAN SINGINGI REGENCY RIAU PROVINCE**

Oleh : Silviya Ningsih

Silviya.ningsih1069@Student.unri.ac.id

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Mariaty.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the Development of Tourism Object Facilities at Pinang River Hot Springs, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Main facilities, Supporting Facilities and supporting facilities. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach to describe and explain the circumstances that occur by collecting data and information in the field. The key informants in this study are the Head of Tourism, Tourism Object Managers and Visitors. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the conditions of the facilities available at the Sungai Pinang hot spring bath are adequate, however, there are several facilities that are not optimally maintained due to the lack of managed facilities and lack of maintenance related to cleanliness from the manager such as toilets, changing rooms and gazeboh.

Keywords: Managrment. Facilities. river pinang hot springs

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang mana setiap provinsi memiliki beberapa kabupaten dimana disetiap daerahnya terdapat banyak daya tarik wisata yang cukup besar potensinya terhadap pendapatan daerah., Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, kabupaten kuantan singingi diberi julukan sebagai Kota Jalur. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru adalah 160 km. Kuantan singingi memiliki 15 kecamatan yang terdiri dari 11 kelurahan dan 218 desa.

Di bidang Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar untuk menarik motivasi wisatawan, Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang sangat prospektif dikembangkan salah satunya objek wisata alam. Adapum daftar objek wisata alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

Tabel 1.1
Daftar objek wisata alam di
Kabupaten Kuantan Singingi

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Air terjun Guruh Gemurai	Lubuk jambi, Kuantan Mudik
2	Air terjun tujuh tingkat	Lubuk ambacang, hulu kuantan
3	Air terjun batang koban	Lunuk ambacang, hulu kuantan

4	Pemandian air panas	Sungai pinang, hulu kuantan
5	Air terjun sungai kandi	Sungai kelelawar, hulu kuantan
6	Air terjun patisoni	Seberang cengar, kuantan mudik
7	Air terjun dangku	Pantai, kuantan mudik
8	Ngarai batang ogan	Lubuk ambacang, hulu kuantan

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kuantan Singingi

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa kabupaten kuantan singingi pada dasarnya memiliki banyak potensi wisata alam yang dapat dikembangkan dengan baik. Terkait dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam bidang kepariwisataan makan

Pemandian Air Panas Sungai Pinang terletak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dari kota Teluk Kuantan Pemandian Air Panas berjarak kurang lebih 33 Km arah Kiliran Jao. sekitar 500 m Sebelum Lubuk Jambi, nanti akan menjumpai simpang jalan ke arah kanan, Air Panas Sungai Pinang berada sekitar 11 Km dari jalan simpang tersebut. Dengan ditemukannya pemandian air panas ini menambah kuantitas objek wisata di Kuantan Singingi yang dapat di kunjungi oleh wisatawan

baik dalam daerah maupun luar daerah.

Pada tahun 2020 pariwisata air panas sungai pinang telah tuntas di bangun dengan APBD. Pada tanggal 1 Maret 2021 pemandian sudah bisa difungsikan dan di manfaatkan, karna sudah tuntas 100% dan sudah serah terima dengan penyedia jasa kontribusi. Pemandian Air Panas Sungai Pinang terdiri dari pembangunan tanggul pengaman, pembangunan sumur air panas dan Serta ada 2 buah kolam pemandian, yaitu kolam untuk dewasa berbentuk persegi dengan ukuran 7x10 Meter dengan kedalaman 1,2 Meter dan kolam untuk anak berbentuk bulat dengan diameter 6 Meter dengan kedalaman 75 Centimeter. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan memanfaatkan peluang yang ada. Berikut adalah data pengunjung Pemandian Air Panas Sungai Pinang tahun 2019-2021.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Objek Wisata
Pemandian Air Panas
Sungai Pinang Tahun 2019-2022

NO	TAHUN	DOSMESTIK	TURIS
1	2019	1156	-
2	2020	289	-
3	2021	2142	-
4	2022	9407	-

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kuantan Singingi

Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa kunjungan ke objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang pada tahun 2019 berjumlah 1156 dan pada tahun 2020 mengalami

penurunan menjadi 289. disebabkan karena pandemi covid-19. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan kembali menjadi 2142 dan di tahun 2022 meningkat menjadi 9407 jumlah pengunjung.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang, pengembangan harus lebih ditingkatkan lagi, dalam pengembangan Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini, ada banyak hal yang harus dikembangkan, ada tiga komponen atau elemen dalam produk wisata adapun fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata pemandian air panas sungai pinang ini adalah :

Tabel 1.3
Fasilitas Objek Wisata Pemandian
Air Panas
Sungai Pinang Tahun 2019-2022

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Parkir	2	Bagus
2	Toilet	2	Kurang Baik
3	Kolam Renang	2	Bagus
4	Kamar Ganti	2	Kurang Baik
5	Gazebo	1	Bagus
6	Pintu Masuk, keluar	1	Bagus
7	Kantin	2	Kurang Baik

Sumber : pengelola objek wisata

Dari tabel 1.3 dapat kita lihat fasilitas yang ada di Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dapat dikatakan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Apabila dibandingkan dengan fasilitas yang ada seharusnya fasilitas yang disediakan oleh pengelola disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang, dan fasilitas yang ada harus dirawat karena pada saat penulis melakukan penelitian fasilitas yang ada kondisinya sangat buruk, fasilitas-fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti merasa tertarik mengambil dan mengangkat judul : **PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka didapati dirumuskan masalah dan disimpulkan yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Apa saja Kendala Dalam Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Mengetahui Kendala Dalam Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan gagasan kepada yang berkepentingan, serta menambah ilmu yang bermanfaat untuk memperluas basis pengetahuan.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Pemerintahan
 Penelitian ini, bermanfaat bagi Pemerintah sebagai masukan untuk mengembangkan fasilitas pariwisata yang memiliki potensial memberdayakan masyarakatnya sehingga terbangun pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat (community empowerment).
 2. Bagi Masyarakat
 Penelitian ini, bermanfaat bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata akan dapat meningkatkan

kesejahteraan mereka. Partisipasi masyarakat perlu tumbuh dan dikembangkan agar dapat bermanfaat dengan kawasan objek wisata tersebut.

3. Bagi Stakeholder Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi kerja sama yang harmonis dan sinergis diantara masyarakat dengan stakeholder.

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdapat dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. “Pari” memiliki arti berulang-ulang, berkali-kali, atau berputar-putar, sedangkan “Wisata” memiliki arti suatu perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. The Association Internationale des Experts Scientifiques du Tourisme (AIEST) dalam Suwarjoko (2007), mendefinisikan pariwisata merupakan sebagai keseluruhan yang berkaitan dengan fenomena yang timbul akibat perjalanan atau pertinggalan (stay) para pendatang, pertinggalan disini tidak bermaksud menetap.

Kemudian menurut Pitana (2005), pengertian pariwisata, kata wisata (tour) secara harafiah, berdasarkan kamus berarti perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya, perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan dengan mengunjungi berbagai tempat dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang

terencana. Selanjutnya Murphy (1985) mendefinisikan pariwisata terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lainnya yang merupakan efek dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata.

Kemudian Pendit (2003), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Keinginan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, bahkan kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Selanjutnya Wahab dalam Oka A Yoeti (2008), menerangkan pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan dengan sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan kondisi di mana ia melakukan pekerjaan tetap.

2.1.1 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Samsuridjal (2009) menjelaskan bahwa jenis-jenis wisata dapat dibedakan diantaranya:

- a. Wisata budaya,
- b. Wisata rekreasi,
- c. Wisata bahari,
- d. Wisata alam,
- e. Wisata olahraga,
- f. Wisata bisnis,
- g. Wisata konvensi
- h. Wisata jenis

Selanjutnya Menurut Suwantoro (2004) menjelaskan ada berbagai

macam perjalanan wisata bila di tinjau dari berbagai macam segi diantaranya:

a. Dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas

- 1) *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh suatu orang atau sepasang suami isteri.
- 2) *Family Group Tour* (wisata Keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- 3) *Group tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggota, biasanya berkisar paling sedikit sepuluh orang.

b. Dari segi kepengaturan, wisata dibedakan atas,

- 1) *Pre-arranged tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi, biasanya jenis ini diatur oleh suatu lembaga yang khusus mengurus, mengatur maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerjasama dengan semua instansi atau lembaga yang terkait.
- 2) *Package tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang

dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerjasama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan.

- 3) *Coach tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
- 4) *Special arranged tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seseorang langganan atau sesuai dengan kepentingannya.
- 5) *Optional tour* (wisata tambahan), yaitu suatu perjalanan tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.

c. Dari segi penyelenggara, wisata dibedakan atas:

- 1) *Eskursi (excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang di tempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
- 2) *Safari tour*, perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya. Misalnya perjalanan wisata

safari tour ke pulau komodo di Nusa Tenggara Timur.

- 3) *Cruise tour*, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
- 4) *Youth tour* (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya harus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang diterapkan oleh hukum negara masing-masing. Di Indonesia umumnya pendidikan sekolah menengah atas, belum duduk dibangku perguruan tinggi, atau mereka yang usianya masih dibawah 21 tahun, dan belum kawin.
- 5) *Marine tour* (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan kelautan, menyelam, dengan perlengkapan lengkap.

2.2 Pengembangan

Menurut Marpaung (2000), pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion. Menurut Sugono dkk. (2008), kata pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

2.3 Fasilitas

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities tadi, paling tidak terdiri dari,

akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, pusat /took cenderamata, pusat kesehatan, pusat pelayanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, listrik dan lain sebagainya (Sunaryo, 2013) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), fasilitas adalah

Fasilitas wisata menurut Mill & Morisson (2000) ada tiga macam jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan:

- a Lodging (Penginapan)
 - b. Food and Beverage (Makan dan minum)
 - c Support Industris (Bisnis Pendukung)
- Menurut Spillane dalam (Marhanah dan Wahadi, 2016), fasilitas dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Fasilitas utama adalah yang sangat dibutuhkan dan terasa sangat diperlukan selama pengunjung berada di objek wisata.
2. Fasilitas pendukung pada dasarnya adalah fasilitas tambahan utama bagi wisatawan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka tepat waktu mengunjungi.
3. Fasilitas penunjang, fasilitas tambahan yang sesuai dengan fasilitas fisik membuat wisatawan lebih betah.

2.4 Objek Wisata

Suwantoro, (dalam Muhammad Ilyas, 2009) menjelaskan bahwa objek wisata terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan

sumber kesehatan (*healthcenter*) seperti sumber air panas belerang, dan lain-lain. Disamping itu, objek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pestaritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*).

Objek wisata dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat itu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Kepariwisataan akan sulit dikembangkan tanpa adanya daya Tarik dan atraksi wisata. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata.

2.5 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata wajib sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan untuk menjaga nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal juga nilai social daerah yang memungkinkan wisatawan menghayati kegiatan berwisata dan bermanfaat - prinsip antara lain:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata sebaiknya berdasarkan pada kearifan lokal yang mencerminkan kekhasan peninggalan budaya dan ciri khas lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang merupakan basis pengembangan kawasan pariwisata.

- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada substansi budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada khas budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata nantinya menimbulkan dampak positif, atau kebalikannya mengendalikan dan menghentikan kegiatan pariwisata apabila melampaui tingkatan batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial meskipun hal tersebut menambah pendapatan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan ini metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, subjek penelitiannya dari narasumber, variabel tidak dapat di ukur, bertujuan untuk mengetahui sebuah proses dan peristiwa. Pengertian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskripsi mengenai katakata lisan mampu tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan 1984).

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Identitas Key Informan

Dalam penelitian ini yang berjudul “*Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*” peneliti melibatkan 5 (Lima) orang sebagai

narasumber atau *key informan*. Bidang Destinasi Pariwisata, pengelola pemandian air panas sungai pinang dan tiga pengunjung pemandian air panas sungai pinang.

3.3 Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 4 bulan mulai dari Mei – September 2022. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan pusat data Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan peneliti melakukan penelitian disini, untuk mengetahui kemajuan dalam pengembangan fasilitas objek wisata.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

3.4.2 Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan

Data Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk gambaran dan permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Creswell (2010) Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Observasi

3.5.2 Wawancara

3.5.3 Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

4.3.1 Fasilitas Utama

Fasilitas merupakan sebuah sarana yang sangat dibutuhkan atau wajib dimiliki oleh sebuah objek wisata. Dalam artian lain fasilitas utama adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh sebuah objek wisata. Berikut ini merupakan fasilitas utama yang dimiliki Pemandian air panas sungai Pinang beserta kondisi dan pengelolaannya:

4.3.1.1 Akses jalan

Jalan merupakan akses bagi manusia untuk berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat lain baik menggunakan kendaraan atau tanpa menggunakan kendaraan. Jalan terletak di daratan dan jalan mempunyai komponen – komponen sebagai pelengkap agar jalan dapat melayani setiap pengguna jalan dengan sebaik – baiknya.

Penulis melakukan wawancara bersama Pengelola pemandian air panas sungai pinang mengenai akses jalan ke pemandian air panas sungai pinang yang tersedia:

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang kondisi jalannya belum begitu bagus, apalagi kalua hari hujan kondisi jalannya sangat licin karena masih jalan tanah di sepanjang jalan pengunjung di suguh dengan pohon yang hijau dan sejuk

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang kondisi jalan nya belum begitu bagus dan licin ketika hujan melanda
2. Pemandian air panas sungai pinang di suguhkan pemandangan dengan pohon yang hijau dan sejuk selama perjalanan menuju objek.

4.3.1.2 Kolam Renang

Kolam renang adalah suatu konstruksi buatan yang dirancang untuk diisi dengan air dan digunakan untuk berenang, menyelam atau aktivitas lainnya. Kolam renang biasanya terletak didalam ruangan maupun diluar ruangan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang kenyamanan dan pengamanannya. Kolam renang dapat dipergunakan untuk kegiatan serbaguna, salah satunya sebagai sarana rekreasi kegiatan serbaguna tersebut tidak mengganggu atau merusak kondisi bangunan maupun kondisi air kolam renang. Adapun fasilitas Kolam Renang yang disediakan di pemandian air panas sungai pinang.

Penulis melakukan wawancara bersama Pengelola pemandian air panas sungai pinang mengenai kondisi Kolam Renang yang tersedia di pemandian air panas sungai pinang:

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang terdapat sumber mata air panas dari alam. Dan kelayakan pemandian air panas sungai pinang cukup baik dan perlu di tingkat kan.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang terdapat sumber mata air panas alami

4.3.2 Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan sebuah sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Berikut ini merupakan fasilitas pendukung yang dimiliki Pemandian air Panas sungai Pinang kondisi dan pengelolaannya:

4.3.2.1 Musholla

Mushalla merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di objek wisata ini yang mana berfungsi sebagai tempat ibadah bagi wisatawan ketika berkunjung kesana. Fungsinya menyerupai masjid namun ada yang membedakannya dengan masjid, musholla tidak dapat dipergunakan untuk sholat jum'at. Sedangkan penulis melakukan wawancara dengan pengelola mengenai musholla.

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang tidak ada bangunan musholla dan pengunjung membawak alat sholat masing-masing. Pengunjung menggunakan gazebo buat tempat sholat dan pengelola tidak menyediakan alat sholat

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang tidak ada membangun musholla
2. Pemandian air panas sungai pinang juga tidak menyediakan alat sholat

4.3.2.2 Tempat Makan dan Minum

Pengelola Pemandian air panas sungai pinang juga menyediakan tempat makan dan minum sebagai fasilitas pendukung. Tempat makan ini menyajikan bermacam makanan dan minuman untuk wisatawan untuk menikmati makanan dan minum di saat lapar setelah habis memandi di kolom pemandian air panas sungai pinang. Penulis melakukan wawancara dengan pengelolaan sebagai berikut:

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang tempat makan dan minum berjumlah 2 kantin yang tempatnya di sewakan

kepada masyarakat setempat, tetapi ada 1 kantin sudah tutup dan tidak berpenghuni. Kantin masih berkondisi bagus dan terawat, kantin juga menjual bermacam-macam makanan dan bermacam minuman dan harga nya terjangkau sama pengunjung.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang mempunyai 2 kantin yang aktif dan sekarang tinggal 1 yang aktif
2. Pemandian air panas sungai pinang di sewakan oleh pengelolaan kepada masyarakat setempat

4.3.2.3 Tempat Parkir

Parkiran tentunya merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting bagi sebuah objek wisata agar pengunjung tidak perlu memarkirkan kendaraan mereka jauh dari objek wisata yang membuat mereka harus jalan kaki terlalu jauh untuk sampai ke Pemandian air panas. Kondisi parkiran cukup baik dan bersih. Tetapi untuk lapangan parkir khusus sepeda motor perlu diperluas lagi karena rata-rata pengunjung yang datang adalah pengguna sepeda motor. Berikut hasil wawancara penulis dengan pengelola mengenai lapangan parkir di pemandian air panas sungai pinang:

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang parkir selalu bersih, selalu disapu oleh petugas parkir . karna dibawah pohon jadi banyak daun yang berjatuhan mengotori lapangan parkir. Parkir sendiri menerima seikhlasnya dari pengunjung. Tempat parkir sangat luas dan terdapat pos penjagaan parkir.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang selalu bersih dan selalu disapu oleh petugas parkir.
2. Pemandian air panas sungai pinang cukup luas dan gak jauh dari pos penjagaan parkir.

4.3.2.4 Toilet

Setiap objek wisata bisa dikatakan wajib memiliki toilet sebagai fasilitas penunjang karena pengunjung pasti membutuhkan fasilitas toilet untuk buang air. Kondisi toilet di pemandian air panas sungai pinang belum dikelola dengan cukup baik. Masih banyak spot-spot yang belum dibersihkan dengan baik, tidak terdapat sabun, beberapa bagian di toilet ada yang kotor. Pengelola mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara diatas bawah pemandian air panas sungai pinang sudah bersih cuman kami kekurangan cleaning service untuk melakukan secara maksimal. pemandian air panas sungai pinang kurang memadai kerna perhatian pengelolaan dari objek wisata. dan kesadaran pengunjung kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang kekurangan cleaning service maka untuk membersihkan kurang maksimal
2. Pemandian air panas sungai pinang kurang perhatian dengan lampu penerangan kamar mandi

4.3.2.5 Kamar Ganti

Kamar ganti merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk orang-orang mengganti pakaian. Biasanya kamar ganti atau ruang ganti disediakan

dalam situasi semi publik untuk memungkinkan orang berganti pakaian dengan berbagai tingkat privasi. Ruang ganti seringkali disediakan khusus secara terpisah untuk pria dan wanita. Penulis melakukan wawancara dengan pengunjung Pemandian Air Panas Sungai Pinang mengenai kondisi fasilitas Kamar Ganti yang tersedia di Pemandian Air Panas Sungai Pinang:

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kamar ganti nya yang tersedia pemandian air panas sungai pinang sudah rusak seperti kunci pintu di ruang ganti yang rusak. Pengelolaan yang kurang perhatian dengan kondisi ruang ganti. pemandian air panas sungai pinang cuman 1 unit dan itu di pakai bergantian. Banyak sampah berserakkan disana baik itu bekas sampo. Dan pengelolaan pemandia air panas sungai pinang berusah kedepan untuk memperbaiki.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pemandian air panas sungai pinang mengalami kerusakan dan kurang perhatian dari penglolaan
2. Pemandian air panas sungai pinang cuman mempunyai 1 kamar ganti itu pun bergantian
3. Pengelolaan pemandian air panas berusaha untuk memperbaiki kamar ganti tersebut.

4.3.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah sebuah sarana yang bersifat sebagai pelengkap sehingga wisatawan merasa kebutuhannya terpenuhi selama mengunjungi suatu objek wisata. Berikut ini merupakan fasilitas penunjang yang dimiliki pemanandian

air Panas Sungai Pinang dan pengelolaannya:

4.3.3.1 Pos Keamanan

Pos keamanan merupakan tempat yang digunakan seseorang penjaga atau satpam untuk menjaga keamanan suatu lingkungan. Biasanya di pos jaga ini digunakan oleh penjaga, pengelola atau satpam sebagai tempat istirahat dan mengawasi kawasan atau area sekitar pemandian air panas sungai pinang

Penulis melakukan wawancara bersama Pengelola pemandian air panas sungai pinang mengenai kondisi fasilitas pos jaga yang tersedia di pemandian air panas sungai pinang:

Hasil wawancara diatas bawah pos keamanan pemandian air panas sungai pinang berkondisi sangat baik dan terawat. Pos keamanan pemandian air panas sungai pinang dekat dengan parkir dan pintu masuk.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil wawancara di atas:

1. Pos keamanan pemandian air panas sungai pinang berkondisi baik dan terawatt
2. Pos keamanan pemandian air panas sungai pinang dengat dengan parkir dan pintu masuk

4.3.3.2 Gazeboh

Gazeboh berbentuk bangunan tanpa dinding dengan tiang / pilar yang banyak. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat menerima tamu. Namun, karenapendapa biasanya besar, bangunan ini difungsikan pula sebagai tempat pertemuan. Di pemandian air panas sungai pinang gazeboh di gunakan sebagai tempat istirahat wisatawan yang berkunjung.

Gazeboh pemandian air panas sungai pinang terdapat satu gazeboh, satu Gazeboh terlihat ke arah kolam dan tikar yang sudah robek. Berikut hasil wawancara penulis bersama pengelola mengenai kondisi gazeboh yang tersedia di pemandian air panas sungai pinang:

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi

Gazebo yang ada di pemandian air panas sungai pinang masih cukup baik dan wawancara di atas diketahui bahwa gazebo yang ada saat ini banyak wisatawan yang berdesak-desakan. Kemudian penulis mewawancarai seorang wisatawan mengenai kondisi gazeboh yang tersedia di pemandian sungai pinang:

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kondisi Gazebo yang ada cukup bagus dan banyaknya pengunjung yang duduk di gazebo sebaiknya di tambah lagi gazeboh yang lain agar pengunjung tidak berdesakan. Dan baik berharap agar pengunjung dapat menjaga kebersihan gazeboh dengan tidak meninggalkan sampah.

4.4 Kendala Dalam Pengembangan Fasilitas Objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupten Kuantan singing Provinsi Riau

Untuk terkendalanya Pengembangan kawasan Pemandian air panas sungai pinang secara profesional dibutuhkan pengelolaan berdasarkan aspek- aspek Sumber Daya Manusia (man), seperti keuangan (money), aspek material, aspek pengelolaan/bentuk usaha (metode) dan aspek market (pasar). Dalam penyediaan fasilitas yang ada di Pemandian air panas Sungai Pinang tidak begitu saja dengan

mudahnya disediakan oleh pengelola hal ini disebabkan beberapa hal yaitu:

4.4.1 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan

organisasi itu. Menurut Sunaryo (2013) sumber daya manusia adalah semua orang yang berkecimpung dan atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Di Pemandian air panas sungai pinang Sumber Daya Manusia yang tersedia sebanyak 2 orang. Tetapi dalam hal ini belum di bentuk keorganisasiannya dan petugas khusus. Selain itu tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi di pemandian air sungai pinang . hal ini disebabkan oleh mata pencarian masyarakat sebagian besarnya adalah sebagai petani sawit dan karet. Dan masyarakat memiliki pengetahuan yang masih minim mengenai pariwisata. Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan kawasan wisata, karena bidang pariwisata memerlukan tenaga kerja yang terampil. Penulis melakukan wawancara bersama kepala dinas pariwisata kabupaten Kuantan singingi:

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh pengelola adalah penyediaan dana, selain itu

kurangnya sumber daya manusia dan belum semua masyarakat terlibat serta masih adanya rasa segan terhadap warga yang ikut andil. Selain itu, pihak pengelola belum membentuk struktur organisasi hal ini disebabkan sebab masih melihat kesungguhan masyarakat untuk berperan. Penulis melakukan wawancara bersama seorang pengelola.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumberdaya manusia yang ada di pemandian air panas sungai pinang belum benar memahami pentingnya pariwisata dan belum memberikan pelayanan yang baik pada pengunjung

4.4.2 Anggaran Penyediaan Fasilitas

Pemenuhan fasilitas sangat tergantung dari ketersediaan anggaran. Penulis melakukan wawancara bersama pengelola:

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelola sudah melakukan suatu tindakan demi tersedianya fasilitas yang ada di pemandian air panas sungai pinang. dalam pemenuhan fasilitas di pemandian air panas sungai pinang, pengelola mengajukan permohonan anggaran pada PT meminta bantuan memenuhi fasilitas di pemandian air panas sungai pinang.

4.4.3 partisipasi masyarakat

Pelaksanaan melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan dan pemantauan karena masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata. Dengan demikian, kegiatan wisata alam diharapkan mampu mengupayakan keuntungan financial sekaligus sebagai alternative peningkatan tarif hidup masyarakat.

Pemangku kepentingan yang utama adalah masyarakat lokal. Pelibatan masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata dikarenakan alasan berikut :

1. Aset utamanya adalah untuk kelestarian alam, budaya masyarakat, dan penginggalan sejarah. Pengalaman mereka secara turun temurun dalam mengelola sumber daya alam dan budaya akan menjamin kelestariannya.
2. Masyarakat memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan bantuan dari pemerintah, swasta dan NGO (Non Government Organization).
3. Jika masyarakat terlibat dari awal, penerimaan mereka upaya pencapaian tujuan pembangunan akan relative mudah.

Pada saat ini keterlibatan masyarakat dalam menyediakan fasilitas di pemandian air panas sungai pinang kurang baik dengan ikut serta untuk mendukung visi dan misi pengelola dalam membangun ketersediaan fasilitas pada

Pemandian air panas sungai pinang, hal tersebut terjadi karena masyarakat sadar akan dampak positif yang akan di dapat oleh masyarakat itu sendiri contoh dengan terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat setempat. Berikut wawancara penulis bersama pengelola pemandian air panas sungai pinang

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kegiatan yang sering dilakukan pengelola di pemandian air panas sungai pinang gotong royong bersama masyarakat. Belum adanya keterlibatan pemerintah saat ini akan tetapi hanya

ada bantuan pembangunan awal pemandian air panas sungai pinang oleh dinas pariwisata Kuantan singingi.

DAFTAR PUSTKA

- Bambang Sunaryo, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Inonesia*, Yogyakarta: Gava Media
- Butler, Richard W. 1999. "Sustainable Tourism : A State - of - the - Art Review." *Tourism Geographies*
- Fandeli. 1995. "Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam". Liberty Offset, Yogyakarta.
- Ilyas, Muhammad. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Marpaung. Happy dan bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung. Penerbit alfabeta
- Muljadi dan andri warman. 2014. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Oka A. Yoeti. 1996. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- _____. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, I. Gede, Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Samsuridjal, D. 2009. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya
- Sulistiyan, Rezki Teguh, dkk (2015) *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Sugono. D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sunaryo. B. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Glava Media
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Jurnal
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. 2016. *Pengunjung Di Taman Margasatwa the Influence of Tourism Facilities and Quality of Service To Customer Satisfaction*. Jakarta